

Penerapan Metode Talaqqi dalam Pembelajaran Alqur'an

Nadya Ayu Hapsari

Universitas Muhammadiyah Jakarta

nadyahap24@gmail.com

Siti Rohmah

Universitas Muhammadiyah Jakarta

siti.rohmah@umj.ac.id

Sa'diyah

Universitas Muhammadiyah Jakarta

sadiyah@umj.ac.id

Busahdiar

Universitas Muhammadiyah Jakarta

busahdiar@umj.ac.id

Khasnah Syaidah

Universitas PTIQ Jakarta

saidahasna@ptiq.ac.id

ABSTRACT

The aim of this research is to describe the application of the Talaqqi method in learning the Qur'an at SDIT Buah Hati Kramatjati East Jakarta. This study uses a qualitative approach. The main sources in this study were the Qur'an teachers and students of SDIT Buah Hati Kramatjati, while the secondary sources were journals, books, e-books, and so on that were directly related to this study. Data collection techniques used interviews, observations, and document examinations. The examination of the validity of this research data used credibility by extending observations, increasing perseverance in research and triangulation. The findings of the study indicate that planning the learning of the Qur'an with the Talaqqi method using a syllabus and lesson plan is very important to ensure that learning activities run in a structured, organized manner and achieve the goals that have been set. Such as in a class with 25 students, teachers can control around 8 to 9 students more intensively. The results of the application of the Talaqqi method have proven effective from researchers conducting observations in class. Students read the Qur'an properly and correctly after the teacher gave examples of the pronunciation of the letters of the Qur'an also accompanied by the rules of reading, so that errors in the pronunciation of hijaiyah letters (makharijul huruf) or tajwid rules are reduced because intensive guidance is carried out through Talaqqi.

Keyword: Talaqqi Method, Learning the Qur'an

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan metode Talaqqi dalam pembelajaran Al-Qur'an di SDIT Buah Hati Kramatjati Jakarta Timur. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Sumber data primer adalah guru Al-Qur'an dan siswa SDIT Buah Hati Kramatjati. Sumber sekunder yaitu jurnal, buku, e-book yang berkaitan dengan penelitian ini. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pemeriksaan keabsahan data penelitian ini menggunakan kredibilitas dengan cara melakukan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian dan triangulasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Talaqqi menggunakan silabus dan Lesson Plan sangat penting untuk memastikan bahwa kegiatan pembelajaran berjalan dengan terstruktur, terorganisir, dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kelas dengan jumlah 25 siswa, guru dapat mengontrol 8-9 siswa secara lebih intensif. Hasil dari penerapan metode Talaqqi diantaranya siswa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar setelah guru memberi contoh pelafadzan huruf-huruf Al-Qur'an juga disertai hukum bacaannya, sehingga kesalahan dalam pelafalan huruf hijaiyah (makharijul huruf) atau aturan tajwid semakin berkurang karena dilakukan bimbingan intensif melalui Talaqqi.

Kata kunci: Metode Talaqqi, Pembelajaran Al-Qur'an

PENDAHULUAN

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat islam yang didalamnya berisi ajaran syariat agama Islam. Oleh sebab itu, Al-Qur'an mengandung petunjuk dan kebenaran yang tak tergoyahkan bagi orang-orang yang beriman dan bertakwa. Kehadirannya diyakini sebagai manifestasi langsung dari Allah dan dijaga dari perubahan. Al-Quran memegang peranan penting sebagai sumber pengetahuan dan panduan bagi umat Islam. Memahami dan mempelajari isi Al-Quran tidak hanya memberikan wawasan keagamaan, tetapi juga memperluas pemahaman tentang berbagai aspek sosial dalam kehidupan sehari-hari. Al-Qur'an sebagai sumber utama ajaran dalam Islam, diyakini sebagai wahyu Allah yang disampaikan melalui malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad. Tujuannya adalah sebagai panduan bagi umat Islam dalam kehidupan mereka, baik di dunia maupun di akhirat. Al Quran adalah pengajaran bagi manusia. Karena itu manusia mengetahui jalan yang haq dan batil, antara yang benar dan yang sesat dan lainnya.

Allah memerintahkan umatnya untuk menghafal Al-Qur'an. Para penghafal Al-Qur'an dijanjikan derajatnya tinggi disisi Allah. Banyak penghafal Al-Qur'an yang berusaha dengan

niatnya untuk menghafal. Allah senantiasa memberi kemudahan umatnya yang mau dan berusaha untuk menghafal Al-Qur'an. Menghafal Al-Qur'an adalah salah satu cara yang sangat penting untuk menjaga kelestarian dan kesucian kitab suci Islam tersebut. Metode dalam menghafal Al-Qur'an memang memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan dalam mempelajari dan menghayati ajaran-ajarannya. Rasulullah dan para sahabatnya telah menjadi contoh teladan dalam menghafal dan memahami Al-Qur'an, yang menjadi landasan bagi umat Islam hingga saat ini. (Abdul, 2013).

Maka pentingnya mengenalkan Al-Qur'an pada anak sejak dini agar ia kemudian dapat menghafalkan Al-Qur'an. Sekolah adalah salah satu tempat untuk mempelajari dan menghafalkan Al-Qur'an. Pendidikan Al-Quran bagi anak-anak memberikan fondasi yang kuat dalam pemahaman Islam dan panduan langsung dari Allah. Dengan memahami prinsip-prinsip Islam sejak dini, mereka dapat mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka saat dewasa nanti. Ini membantu mereka menjadi Muslim yang lebih baik dan taat beragama. Menghafal Al-Qur'an adalah tugas paling mulia yang bisa dijalankan seorang muslim. Lebih mulia lagi mengamalkan apa yang siswa hafal dan menyeru siapapun menuju Allah dengan perantara kitab ini. Allah berfirman dalam QS. Al-A'raf (7) ayat1-2:

الْمَصِّ كَتَبْتُ إِلَيْكَ فَلَا يَكُنْ فِي صَدْرِكَ حَرَجٌ مِّنْهُ لِتُنذِرَ بِهِ وَذِكْرَىٰ لِلْمُؤْمِنِينَ

“Alif Lam Mim Sad. Ini adalah kitab yang diturunkan kepadamu, maka janganlah ada kesempitan didalam dadamu karenanya, supaya kamu memberi peringatan dengan kitab itu (kepada orang kafir), dan menjadi pelajaran bagi orang-orang yang beriman.”

Betapa mulianya keutamaan menghafal Al-Qur'an, sebagaimana diketahui, orang yang menghafal akan senantiasa membaca hingga hafalannya tertanam kuat dan mengulang-ulang sepanjang hari hafalan yang terlupakan. Karena memiliki keterbatasan, akal tidak bisa membayangkan seberapa besar pahala yang didapatkan orang yang membaca Al-Qur'an, seperti itu juga yang menghafalkan Al-Qur'an. Di sekolah, peran guru dalam mengajar dan membimbing peserta didik sangat penting, terutama dalam konteks pendidikan Al-Quran. Sebagai utusan Allah, Nabi Muhammad telah memberikan teladan dalam membacakan dan

mengajarkan al-Quran kepada umat manusia. Oleh karena itu, guru yang mengajar Al-Quran memiliki tanggung jawab yang besar dalam membimbing peserta didik untuk memahami dan menghafalkan al-Quran sebagai pedoman hidup. Pendidikan tentang Al-Quran memberikan banyak manfaat bagi peserta didik, karena Al-Quran tidak hanya berisi substansi dan informasi, tetapi juga memiliki nilai metodologis dan pedagogis yang mendalam. Ini membantu peserta didik untuk mencapai tingkat kedewasaan spiritual dan moral yang diinginkan sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan. Menghafal Al-Qur'an yang dimulai sejak dini juga dapat meningkatkan daya ingat otak sehingga siswa pun dapat dengan mudah menangkap materi yang telah disampaikan guru (Syahratul, 2019).

Setiap orang yang ingin menghafal Al-Qur'an harus mempunyai persiapan yang matang agar proses hafalan dapat berjalan dengan baik dan benar. Selain itu, persiapan ini merupakan syarat yang harus dipenuhi supaya hafalan yang dilakukan bisa memperoleh hasil yang maksimal dan memuaskan. Menghafal Al-Qur'an tidak mudah untuk dilakukan. Tidak semua orang mampu melakukannya. Menghafalkan Al-Qur'an membutuhkan proses pembelajaran secara tekun. Banyak orang yang menghafal Al-Qur'an tetapi karena strategi dan metode yang kurang tepat, hasilnya juga kurang memuaskan. Lebih-lebih dilakukan oleh seorang siswa disamping sekolah, siswa juga menghafal Al-Qur'an. Pembelajaran Alqur'an merupakan bagian dari Pendidikan Agama Islam. Tentu guru harus bisa manajemen waktu, menggunakan metode yang tepat yang disesuaikan dengan materi, situasi dan kondisi peserta didik pada proses pembelajaran.

Pendidikan Agama Islam adalah mata pelajaran yang tidak hanya mengantarkan peserta didik dapat menguasai berbagai kajian keislaman, tetapi lebih menekankan bagaimana peserta didik mampu menguasai kajian keislaman tersebut sekaligus dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari di tengah-tengah masyarakat. Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam tidak hanya menekankan pada aspek kognitif saja, tetapi yang lebih penting adalah pada aspek afektif dan psikomotorik. Konsep pendidikan agama Islam tidak hanya sekedar mengambil kognitif (kecerdasan) anak didik dengan menekankan kepada penguasaan materi belaka. Tetapi lebih dari itu bagaimana memberikan pendekatan pada afektif (sikap) dan psikomotorik (keterampilan) anak didik. Sehingga dalam diri anak didik akan tumbuh

sebuah kepribadian yang utuh sesuai dengan ajaran Islam dan meningkatkan ketaqwaan dan keimanannya kepada Allah. Oleh karena itu peran guru sangat penting dalam pembelajaran Pendidikan agama Islam, tentunya dengan kompetensi yang dimiliki oleh guru agama tersebut (Rohmah, 2018).

Berdasarkan studi pendahuluan di SDIT Buah Hati Kramatjati Jakarta Timur, diketahui bahwa siswa sulit dalam menghafal Al-Qur'an secara mandiri di kelas, ketika guru hanya memberi perintah kepada siswa untuk menghafal Al-Quran tanpa pendampingan secara langsung. Hal ini menyebabkan siswa kesulitan dalam menghafal Al-Quran, terutama karena mereka merasa bingung dengan ayat yang harus dihafal dan pengucapan makharijul huruf yang benar. Akibatnya, banyak siswa yang lupa hafalan mereka setelah beberapa saat.

Keadaan ini mengindikasikan perlunya metode pengajaran yang lebih mendalam dan sistematis. Pendampingan yang lebih intensif, baik secara individu maupun kelompok, sangat diperlukan untuk memastikan siswa memahami cara menghafal dengan baik, termasuk dalam hal pengucapan huruf-huruf Arab yang tepat. Dengan adanya bimbingan yang lebih terstruktur, siswa diharapkan bisa lebih fokus dan percaya diri dalam menghafal Al-Qur'an. Menghafal Al-Quran adalah suatu akhlak terpuji dan ibadah yang sangat dianjurkan dalam Islam. Peran guru Al-Qur'an sangat penting dalam memberikan motivasi dan menumbuhkan kemauan siswa untuk menghafal Al-Quran. Metode yang efektif dan konsistensi dalam belajar juga sangat berperan dalam keberhasilan menghafal Al-Quran. Salah satu metode yang digunakan dalam proses pembelajaran Al-Qur'an di SDIT Buah Hati Kramatjati Jakarta Timur adalah metode Talaqqi.

Dari latar belakang diatas, maka penulis beranggapan perlu untuk melakukan penelitian dengan judul "Penerapan metode Talaqqi dalam pembelajaran Al-Qur'an di SDIT Buah Hati Kramatjati Jakarta Timur".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk membuat deskriptif gambaran atau lukisan secara sistematis, aktual dan

akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antar fenomena yang akan diselidiki. (Sugiyono, 2007).

Penelitian ini menggambarkan tentang penggunaan metode Talaqqi dalam pembelajaran Al-Qur'an di SDIT Buah Hati Kramatjati Jakarta Timur. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah guru Al-Qur'an dan siswa SDIT Buah Hati Kramatjati. Sumber sekunder yaitu jurnal, buku, e-book yang berkaitan dengan penelitian ini. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pemeriksaan keabsahan data penelitian ini menggunakan kredibilitas dengan cara melakukan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian dan triangulasi.

PEMBAHASAN

Perencanaan pembelajaran Al-Qur'an

Dalam proses pembelajaran, guru perlu menggunakan metode yang sesuai dengan materi yang diajarkan agar penyampaian lebih efektif dan mudah dipahami oleh siswa. Untuk itu, perencanaan menjadi langkah penting dalam merancang metode pembelajaran. Guru harus mempertimbangkan karakteristik siswa, tujuan pembelajaran, serta materi yang akan disampaikan.

Perencanaan pembelajaran berperan dalam memastikan bahwa proses belajar mengajar berjalan secara optimal. Pemilihan metode yang tepat harus disesuaikan dengan kebutuhan dan konteks siswa agar pembelajaran lebih menarik dan efektif. Selain itu, perencanaan juga mencakup pengaturan waktu, pemanfaatan sumber daya, serta strategi penilaian untuk mengukur keberhasilan pembelajaran. Dengan perencanaan yang matang, diharapkan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal dan memberikan manfaat yang optimal bagi siswa.

Perencanaan pembelajaran Al-Qur'an sebagai proses merancang dan mempersiapkan segala hal yang diperlukan untuk melaksanakan pembelajaran Al-Qur'an dengan tujuan agar peserta didik dapat mempelajari, memahami, dan mengamalkan ajaran Al-Qur'an secara efektif.

Perencanaan ini penting untuk memastikan proses pembelajaran berjalan dengan terstruktur, terarah, dan terukur. Materi pembelajaran harus disesuaikan dengan kemampuan peserta didik dan tujuan yang ingin dicapai. Dalam pembelajaran Al-Qur'an, penggunaan sumber dan media yang tepat juga sangat penting diperhatikan.

Sebagai pedoman perencanaan pembelajaran Al-Qur'an, SDIT Buah Hati Kramatjati menggunakan silabus. Silabus adalah komponen vital dalam perencanaan pembelajaran yang memandu proses belajar-mengajar. Silabus yang disusun dengan baik membantu menciptakan pembelajaran yang terstruktur, sistematis, dan dapat mencapai tujuan pembelajaran secara efektif. Sebuah silabus harus memuat tujuan yang jelas, materi yang relevan, metode yang tepat, serta cara evaluasi yang sesuai untuk mengukur keberhasilan peserta didik. Silabus membantu guru untuk mengatur strategi pembelajaran yang tepat agar dapat mencapai hasil yang maksimal. Ini memungkinkan guru untuk menyesuaikan metode dengan materi dan karakteristik peserta didik, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efisien dan efektif.

Perencanaan guru dalam menerapkan metode Talaqqi

Perencanaan guru dalam menerapkan metode Talaqqi sangat berperan dalam keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an. Dengan perencanaan yang matang, metode ini dapat membantu siswa dalam membaca, memahami, dan menghafal Al-Qur'an dengan baik. Guru perlu menyesuaikan pendekatan dengan karakteristik siswa, menyusun strategi pembelajaran yang efektif, serta melakukan evaluasi secara berkala agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. Menurut Ibu Ferry selaku guru Al-Qur'an, mengemukakan bahwa: "Perencanaannya kita bikin Lesson Plan, Lesson Plan itu semacam RPP atau modul ajar yang sekolah buat sendiri. Kalau Al-Qur'an tidak terlalu formal maksudnya menyesuaikan kemampuan siswa, kalau siswa belum lancar ya kita ulang tetapi jika ada siswa yang lambat kita lakukan pendekatan. Isi dari Lesson Plan ada nama guru, materi, alokasi waktu, strateginya juga ada, sumber belajar sampai format penilaian lengkap. Kalau prota program tahunan dibuat oleh guru bukan tim dari silabus, prosem program semester juga sama".

Tujuan penerapan metode Talaqqi dalam pembelajaran Al-Qur'an

Metode Talaqqi diterapkan dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan tujuan utama untuk memastikan keaslian dan ketepatan bacaan, melestarikan sanad keilmuan, serta mempermudah proses menghafal. Selain itu, metode ini juga membantu meningkatkan fokus, membangun interaksi guru dan siswa, serta menanamkan nilai-nilai adab dalam mempelajari Al-Qur'an. Dengan penerapan metode Talaqqi yang baik, siswa dapat mencapai pemahaman dan hafalan yang lebih kuat serta lebih dekat dengan ajaran Al-Qur'an. Menurut Ibu Ferry, beliau mengemukakan bahwa: "Tujuan utama diterapkannya metode Talaqqi dalam pembelajaran Al-Qur'an tentunya memudahkan siswa menghafal Al-Qur'an"

Dari beberapa pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa masih banyak siswa yang kesulitan menghafal dalam pembelajaran Al-Qur'an. Oleh karena itu guru Al-Qur'an menerapkan metode Talaqqi agar memudahkan siswa menghafal Al-Qur'an dalam proses pembelajaran Al-Qur'an, adapun perencanaannya terdiri dari mempersiapkan Lesson Plan terlebih dahulu, mulai dari membuat identitas, kesesuaian dengan materi yang diajarkan, prosedur aktivitas dan kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan metode Talaqqi (Muhammad, 2024). Sehingga pembelajaran terasa menyenangkan dan banyak siswa yang termotivasi serta bersemangat dalam mengikuti pembelajaran Al-Qur'an di kelas (Salsabila, 2024).

Proses penerapan metode Talaqqi dalam pembelajaran Al-Qur'an

Permasalahan pemilihan metode oleh guru dalam pembelajaran Al-Qur'an sebagai penguatan kemampuan hafalan siswa ini sangat berpengaruh dalam bagaimana cara siswa mendapatkan pembelajaran Al-Qur'an yang tersampaikan dengan baik. Dengan penerapan metode Talaqqi, diharapkan siswa tidak hanya menguasai bacaan Al-Qur'an, tetapi juga mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang makna dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya karena belajar langsung dari guru (Desi, 2022).

Selanjutnya, metode Talaqqi membantu siswa dalam memperbaiki tajwid dan pelafalan sehingga membaca Al-Qur'an dengan benar, adanya interaksi langsung antara siswa dan guru,

yang memungkinkan siswa untuk mengajukan pertanyaan dan mendapatkan penjelasan secara langsung, proses belajar yang terstruktur meningkatkan kedisiplinan siswa dalam belajar Al-Qur'an, siswa juga mendapatkan nilai-nilai spiritual yang lebih dalam, karena mereka belajar dari orang yang berpengalaman dan berilmu. Metode ini juga sering kali dilakukan dalam kelompok, yang memperkuat rasa kebersamaan dan komunitas di antara siswa. Berdasarkan hasil temuan wawancara penelitian yang dilakukan dengan Ibu Ferry Febriyanti dan Ibu Siti Rihmah selaku guru Al-Qur'an SDIT Buah Hati Kramatjati Jakarta Timur sebagai berikut: "Kita buat target, jadi dalam satu Talaqqi itu misal tiga baris, agar lebih memudahkan anak-anak dalam proses menghafal. Kemudian Talaqqi itu setiap hari, jadi dari pembelajaran setiap pertemuan pasti ada Talaqqi, paling membutuhkan sekitar 15 menit. Dalam pembelajaran diawali dengan proses Talaqqi. Jadi hari ini Talaqqi besok Talaqqi lagi, karena memudahkan anak seusia mereka yang kuat dalam mengandalkan audio atau mendengarkan guru mengucapkan. Setelah itu mereka mulai mengulang-ulang secara mandiri, baru setelah itu disetorkan hafalannya ke guru."

Langkah-langkah penggunaan metode Talaqqi

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Talaqqi, guru harus memperhatikan langkah-langkah yang tepat dan berurutan agar materi atau tujuan pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik dan benar kepada siswa. Adapun langkah-langkah dalam menyampaikan pembelajaran Al-Qur'an yang digunakan Ibu Ferry Febriyanti selaku guru Al-Qur'an sebagai berikut : "Langkah-langkah yang dilakukan ketika belajar Al-Qur'an menggunakan metode Talaqqi yang pertama dibacakan surat Al-Qur'an kemudian siswa mengikuti apa yang telah dibacakan oleh guru."

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan guru Al-Quran menggunakan metode Talaqqi sebagai metode pembelajaran Al-Quran. Kesesuaian metode tersebut dengan pengalaman siswa juga diperkuat oleh pernyataan siswa yang menunjukkan bahwa pembelajaran metode Talaqqi dapat membantu mereka dalam memahami dan menghafal Al-Qur'an dengan baik. Secara keseluruhan, metode Talaqqi sangat efektif dalam pembelajaran

Al-Qur'an dan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran serta kedalaman pemahaman siswa (Ray, 2022).

Kelebihan dan kekurangan metode Talaqqi dalam pembelajaran Al-Qur'an

Metode Talaqqi merupakan salah satu metode utama dalam pembelajaran Al-Qur'an, di mana siswa mendengar bacaan Al-Qur'an dari guru secara langsung, lalu menirukannya dengan benar. Metode ini memiliki banyak kelebihan yang membuatnya efektif, tetapi juga memiliki beberapa kekurangan yang perlu diperhatikan dalam penerapannya. Menurut Ibu Ferry, beliau mengemukakan bahwa: "Kelebihan dari penerapan metode Talaqqi siswa menjadi lebih cepat menghafal Al-Qur'an nya kemudian bacaan tajwidnya juga tepat, karena langsung di koreksi oleh saya. Sedangkan kelemahan dari penerapan metode Talaqqi yang saya rasakan sering kali terletak pada penguasaan tajwid siswa. Siswa yang belum memahami dengan baik aspek-aspek seperti panjang pendek dan makhraj huruf dapat menghadapi kesulitan dalam melafalkan ayat-ayat dengan benar. Ini bisa menghambat pemahaman mereka terhadap bacaan dan juga mempengaruhi kualitas hafalan. Selain itu, jika siswa merasa kurang percaya diri, hal ini dapat mengurangi partisipasi mereka dalam proses pembelajaran."

Sedangkan kelemahan dari metode Talaqqi yang peneliti temui yaitu ada sebagian siswa yang kurang percaya diri setelah menghafal ayat secara mandiri sebelum disetor kepada guru didepan kelas, hal ini karena mereka masih takut atau banyak kekeliruan dalam pelafadzlan panjang pendeknya bacaan. Kemudian guru terus memberi motivasi agar siswa maju menyetorkan hafalan dahulu tanpa takut salah atau kurang percaya diri. Disisi lain ada siswa yang fokusnya terganggu karena terpengaruh teman sekelasnya, selain itu ada siswa yang sudah tidak fokus karena jenuh saat menunggu gilirannya untuk maju menyetorkan hafalan kepada guru (Zamratul, 2023).

Hasil penerapan metode Talaqqi dalam pembelajaran Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu ibadah yang memiliki banyak keutamaan, tetapi tidak sedikit siswa yang mengalami berbagai kesulitan dalam prosesnya. Kesulitan ini dapat

disebabkan oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari dalam diri siswa maupun dari lingkungan sekitar. Salah satu kendala utama yang sering dialami siswa adalah kurangnya konsistensi dan motivasi dalam menghafal. Banyak siswa merasa sulit mempertahankan hafalan mereka karena kurangnya disiplin dalam mengulang dan menjaga hafalan secara rutin. Selain itu, jika motivasi tidak cukup kuat, mereka cenderung mudah merasa bosan atau kehilangan semangat dalam menghafal.

Selain itu, metode pembelajaran yang kurang efektif juga menjadi faktor penyebab kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an. Tidak semua siswa memiliki gaya belajar yang sama, sehingga jika metode yang digunakan tidak sesuai, maka proses menghafal menjadi lebih sulit. Beberapa siswa lebih mudah menghafal dengan mendengarkan, sementara yang lain lebih cepat mengingat dengan membaca berulang-ulang atau menulis. Permasalahan lainnya adalah kurangnya pemahaman terhadap makna ayat. Siswa yang hanya menghafal tanpa memahami arti dari ayat-ayat yang mereka baca sering kali mengalami kesulitan dalam mengingat dan menghubungkan ayat-ayat yang dihafal. Jika mereka memahami makna dan kandungan ayat, hafalan akan lebih melekat dalam ingatan.

Lingkungan yang kurang kondusif juga dapat menjadi hambatan dalam proses menghafal. Jika siswa tidak memiliki dukungan dari keluarga, teman, atau guru, mereka mungkin akan merasa kurang termotivasi untuk terus menghafal. Suasana belajar yang kurang nyaman, seperti tempat yang bising atau tidak adanya waktu khusus untuk menghafal, juga dapat mengganggu konsentrasi siswa. Terakhir, kurangnya latihan dan muraja'ah (pengulangan hafalan) membuat siswa mudah lupa terhadap ayat-ayat yang telah mereka hafal. Tanpa muraja'ah yang teratur, hafalan akan cepat hilang, dan siswa harus mengulanginya dari awal, yang dapat menyebabkan rasa frustrasi dan kelelahan mental (Vindi, 2019).

Untuk mengatasi permasalahan ini, diperlukan pendekatan yang tepat, baik dari sisi metode pembelajaran, motivasi, maupun lingkungan yang mendukung. Dengan strategi yang sesuai, siswa dapat lebih mudah dan efektif dalam menghafal serta mempertahankan hafalan mereka dalam jangka panjang. Menurut Ibu Ferry selaku guru Al-Qur'an, mengemukakan bahwa: "Kalau belum bisa membaca Al-Qur'an dengan benar, kalau belum mengenal huruf-huruf

hijaiyah, kalau jarang berinteraksi dengan Al-Qur'an, kurang sering mendengarkan murrotal Al-Qur'an itu juga kesulitan menghafal Al-Qur'an. Kemudian mereka masih masa-masa perkembangan dan masa bermain, maka harus dibimbing baik di rumah atau di sekolah. Di rumah mereka dibimbing orangtuanya untuk mengulang-ulang hafalan yang sudah dipelajari di sekolah.”

Metode Talaqqi menekankan pentingnya pengucapan yang tepat dan tajwid yang sesuai. Dengan metode ini, guru langsung memperbaiki kesalahan pengucapan dan memberikan contoh bacaan yang benar. Siswa mendengarkan bacaan guru, lalu mengulanginya. Hasilnya, siswa akan lebih cepat menguasai aturan tajwid dan pelafalan huruf-huruf hijaiyah secara benar. Dengan koreksi langsung dan pendampingan yang intensif dari guru, siswa menjadi lebih percaya diri dalam membaca Al-Qur'an dengan benar. Mereka juga lebih yakin dengan kemampuan mereka, karena telah mendapatkan validasi dari guru melalui metode ini (Regina, 2023).

Sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu Ferry Febriyanti selaku guru Al-Qur'an mengenai perubahan yang alami siswa ketika menerapkan metode Talaqqi: ”Perubahan yang dialami siswa setelah mengikuti hafalan melalui metode Talaqqi ya siswa dapat menghafalnya sesuai dengan bacaan yang benar, bacaan tajwid juga ditekankan sehingga anak mengetahui panjang pendeknya.”

Penilaian membantu menjaga konsistensi dalam pembelajaran Al-Qur'an. Setelah melakukan penilaian, adanya evaluasi berkala. Guru dapat memantau perkembangan siswa dari waktu ke waktu, sehingga pembelajaran bisa terus berlanjut dengan baik dan tidak berhenti pada satu tahap tertentu. Evaluasi juga berfungsi sebagai acuan untuk menentukan materi lanjutan yang sesuai dengan kemampuan siswa. Tanpa evaluasi, sulit mengetahui apakah proses belajar mengajar sudah sesuai dengan target yang diharapkan (Solihin, 2021).

Sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu Ferry Febriyanti selaku guru Al-Qur'an terdapat evaluasi pembelajaran Al-Qur'an yaitu sebagai berikut :“Setiap sebulan sekali pasti ada evaluasi pembelajaran Al-Qur'an yang bertujuan siswa mencapai target atau tidak.”

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa metode Talaqqi membawa banyak perubahan positif bagi siswa dalam hal penguasaan hafalan dan bacaan Al-Qur'an. Dengan menekankan pada bacaan yang benar sesuai dengan kaidah tajwid, siswa tidak hanya mampu menghafal Al-Qur'an dengan lebih tepat, tetapi juga memahami pentingnya cara membaca yang benar. Selain itu, metode ini membantu siswa meningkatkan keterampilan mendengarkan, menirukan, dan menghafal secara bertahap, yang berujung pada hafalan yang lebih kuat dan bertahan lama. Selanjutnya perubahan ini tentu berpengaruh pada adanya kriteria penilaian oleh guru Al-Qur'an sebelum melakukan evaluasi, seperti kelancaran dan ketepatan siswa dalam menghafal. Selanjutnya evaluasi diadakan setiap satu bulan sekali kepada siswa. Evaluasi ini bertujuan untuk tidak hanya menilai hasil akhir, tetapi juga proses pembelajaran itu sendiri, sehingga dapat diambil langkah-langkah perbaikan dan pengembangan ke depan (Jessica, 2022).

Faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode Talaqqi

Dalam penerapan metode Talaqqi, tentunya terdapat berbagai faktor pendukung dan faktor penghambat yang memengaruhi efektivitasnya. Sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu Ferry Febriyanti selaku guru Al-Qur'an terdapat faktor pendukung pembelajaran Al-Qur'an yaitu sebagai berikut : "Faktor pendukung penerapan metode Talaqqi pada siswa dalam menghafal Al-Qur'an ya Al-Qur'an, setiap siswa harus membawa Al-Qur'an masing-masing dari rumah, jika tidak membawa dapat meminjam disekolah, selanjutnya faktor pendukungnya yaitu siswa memperhatikan guru karena dengan memperhatikan guru maka siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik, kemudian suasana kelas yang kondusif menjadi faktor pendukung penerapan metode Talaqqi dikelas."

Meskipun metode Talaqqi sangat dihargai karena tingkat akurasinya dalam menjaga tajwid dan makhraj, terdapat beberapa faktor penghambat yang dapat mempengaruhi penerapannya secara optimal. Dalam era modern, tantangan seperti keterbatasan waktu, akses terhadap guru yang berkompeten, dan masalah teknologi menjadi hambatan dalam pelaksanaan metode ini. Keterbatasan geografis dan jarak yang jauh antara murid dan guru juga sering kali menjadi kendala, terutama di daerah-daerah terpencil di mana guru tahfidz yang kompeten sulit

ditemukan. Selain itu, motivasi dan kondisi psikologis murid yang beragam juga menjadi tantangan tersendiri, di mana beberapa murid merasa frustrasi atau kurang percaya diri dalam menghadapi proses penghafalan yang panjang dan memerlukan ketekunan tinggi.

Melihat pentingnya peran metode Talaqqi dalam menghafal Al-Qur'an dan tantangan yang dihadapinya, perlu dilakukan kajian lebih mendalam mengenai faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penerapan metode ini. Dengan pemahaman yang lebih baik terhadap kedua faktor tersebut, diharapkan akan muncul solusi-solusi strategis yang dapat memperkuat penghafalan Al-Qur'an di kalangan masyarakat, khususnya dalam menghadapi era globalisasi dan perkembangan teknologi.

Solusi mengatasi hambatan dalam penerapan metode Talaqqi

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Al-Qur'an, solusi untuk mengatasi kendala tersebut ia mengatakan bahwa : "Solusi saya dalam mengatasi hambatan tersebut adalah dengan pendampingan khusus, jadi siswa yang tidak masuk saya berikan pemahaman kembali dikelas supaya ia tidak ketinggalan materi. Atau biasanya mereka bertanya kepada teman sebayanya."

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa hasil dari penerapan metode Talaqqi pada siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an memberikan banyak manfaat. Siswa mampu menguasai bacaan Al-Qur'an dengan tajwid yang benar, hafalan yang kuat, dan kepercayaan diri yang tinggi dalam membaca Al-Qur'an. Selain itu, metode ini juga membangun kedekatan antara guru dan siswa, serta menanamkan kedisiplinan dalam proses belajar mengajar.

KESIMPULAN

Perencanaan pembelajaran guru Al-Qur'an di SDIT Buah Hati Kramatjati Jakarta Timur menggunakan silabus yang dibuat oleh tim khusus perancang silabus, kemudian guru membuat Lesson Plan yang diambil dari silabus sebagai pedoman untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran yang terstruktur dan terorganisir. Lesson Plan ini memiliki tujuan

utama untuk memastikan bahwa setiap aspek pembelajaran berlangsung dengan efektif, efisien, dan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Dalam konteks kelas, metode Talaqqi dapat diintegrasikan dalam Lesson Plan, guru dapat menyusun aktivitas yang mengutamakan dialog antara guru dan siswa, di mana siswa secara bergantian membaca hafalan dan guru memberikan koreksi atau memperjelas pengucapan.

Metode Talaqqi dalam pembelajaran Al-Qur'an memiliki keunggulan tersendiri, terutama dilihat dalam hal pembelajaran yang lebih personal dan fokus pada kualitas bacaan siswa. Selama proses hafalan, guru secara aktif memberikan evaluasi dan koreksi terhadap bacaan siswa. Jika siswa melakukan kesalahan dalam tajwid, guru segera memperbaikinya dan memberikan penjelasan lebih lanjut mengenai aturan tajwid yang benar. Koreksi ini bertujuan untuk memastikan bahwa siswa tidak hanya menghafal, tetapi juga membaca dengan benar sesuai dengan kaidah yang telah ditentukan.

Hasil penerapan metode Talaqqi diantaranya siswa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar setelah guru memberi contoh pelafadzan huruf-huruf Al-Qur'an juga disertai hukum bacaannya, sehingga kesalahan dalam pelafalan huruf hijaiyah (makharijul huruf) atau aturan tajwid semakin berkurang karena dilakukan bimbingan intensif melalui Talaqqi. Siswa menyeter hafalan dengan baik. Siswa terlibat selama proses Talaqqi, dimana siswa terlibat secara langsung dan aktif dalam kelas.

BIBLIOGRAFI

- Aini, Zamratul. (2023). "Penerapan Metode Talaqqi Dalam Menghafal Qur'an Di Rumah Tahfidz Hidayatullah Jorong Balai Belo Kecamatan Tanjung Raya", *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. Vol. 5 No. 3.
- Annisa, Jessieca. (2022). "Implementasi Metode Talaqqi melalui Pembelajaran Hybrid pada Mata Pelajaran Tahfidz Al-Qur'an". *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*. Vol 2 No. 2.
- Aprillya, Regina. (2023). "Penerapan Metode Talaqqi dalam Membiasakan Anak Menghafal Al-Qur'an". *Journal of Education Research*. Vol. 4 No. 1.
- Dessi. (2022). "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Baca Tulis AlQur'an Pada Siswa Kelas V SD Negeri 02 Kepahiang", *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*. Vol 2 No. 6.

- Fitri, Vindi. (2019) "Penerapan Metode Talaqqi Pada Siswa Dalam Menghafal Al-Qur'an di SDIT Al-Furqon Kota Gajah Lampung Tengah", *Tarbiyah Jurnal: Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan*.
- Irfan, Muhammad. (2024). "Implementasi metode Talaqqi Musyafahah dalam Pembelajaran Ilmu Tajwid di Kolej Vokasional Temerloh Pahang Malaysia", *Tazakka: Jurnal Pendidikan dan Keislaman*, Vol. 02 No. 02.
- Lubis, Adlan Fauzi. "Pelatihan Metode Cara Mudah Menghafal Qur'an Santri Al-Wafi Islamic Boarding School Bogor", *Jurnal Universitas Muhammadiyah Jakarta Semnaskat*.
- Mubarakah, Syahratul. (2019). "Strategi Tahfidz Al-Qur'an Mu'allimin Dan Mu'allimat Nahdlatul Wathan". *Jurnal Penelitian Tarbawi*. Vol 4 No. 1.
- Muhsin, Abdul. (2013). *Orang Sibuk Pun Bisa Hafal Al-Qur'an*. Solo: PQS Publishing.
- Rohmah, Siti. (2018). *Kompetensi Guru Agama Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Misykat al-Anwar : Jurnal Kajian Islam dan Masyarakat, Vol 1 No.1. <http://jurnal.umj.ac.id/index.php/MaA16/article/view/3849>
- Rohmah, Siti. dkk. (2023). Analisis materi Al-Qur'an Hadis Madrasah Aliyah pada KMA Nomor 183 tahun 2019. Prosiding Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ, E-ISSN 2745-6080. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaslit/article/view/19414>
- Rustamaji, Solihan. (2021). "Implementasi Metode Talaqqi untuk Pembelajaran Tahfizh AlQur'an (Studi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Tahfizh Al Furqon Ponorogo)". *Jurnal Mahasiswa Pascasarjana*. Vol. 2 No. 1.
- Sa'diyah. (2023). "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dan Sumber Belajar dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa", *Al-Burhan: Kajian Ilmu dan Pengembangan Budaya Al-Qur'an*, Vol. 23 No. 02.
- Salsabilla. (2024). "Penerapan Metode Talaqqi dalam Mengenalkan Huruf Hijaiyah Di Tadika Tinta Khalifah", *Edusaintek: Jurnal Pendidikan, Sains dan Teknologi* Vol. 11 No. 4.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Widia, Ray. (2022). "Penerapan Metode Talaqqi dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Qur'an Siswa Kelas 6 B SDIT Uswatun Hasanah Padang Jaya", *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, Vol 2 No 8.